

Peningkatan Kesadaran Mitigasi bencana pada Generasi Muda Melalui Sosialisasi di SMPN 1 Sendang Kabupaten Tulungagung

Achmad Room Fitrianto, Umrotul Khoiroh Ummah*, Yuyun Fitrianti,
Chikmatul Islacha, Istantya Ningrum Wahyu Arif Nur Aini,
Fadhillah Avichena Anasa

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

umrotulkhoiroh602@gmail.com

Abstrak

Indonesia, sebagai negara beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim panas dan musim hujan, memiliki kondisi geografis yang beragam yang menciptakan potensi besar untuk bencana hidrometeorologi. Bencana ini terjadi akibat perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Beberapa jenis bencana hidrometeorologi yang terjadi di Indonesia meliputi banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, puting beliung, dan kekeringan, yang dipengaruhi oleh faktor alam dan faktor manusia. Desa Sendang, terletak di lereng Gunung Wilis, Kabupaten Tulungagung, memiliki topografi yang miring dan curam serta banyak tanjakan. Wilayah ini memiliki potensi bencana, terutama tanah longsor. Contoh nyata adalah terjadinya bencana longsor di Desa Nglurup yang berdekatan dengan Desa Sendang. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana di Desa Sendang. Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana di SMPN 1 Sendang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai bencana dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko bencana. Kegiatan ini mencakup pemilahan sampah, filtrasi air, dan mitigasi bencana tanah longsor. Sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai fasilitator. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa siswa-siswi SMPN 1 Sendang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka belajar cara memilah sampah, menyaring air sungai, dan memahami risiko tanah longsor. Selain itu, mereka juga terlibat dalam praktik langsung seperti penanaman pohon sebagai upaya reboisasi. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi bencana di wilayah mereka dan pentingnya kesiapsiagaan. Sosialisasi mitigasi bencana kepada generasi muda merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian alam dan mengurangi risiko bencana di masa depan. Upaya ini juga menciptakan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini sebaiknya terus dilakukan untuk generasi-generasi selanjutnya guna menjaga kelestarian alam dan mengurangi risiko bencana.

Kata Kunci: Waspada, sosialisasi, kewaspadaan, generasi muda

PENDAHULUAN

Indonesia yang beriklim tropis, memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Perubahan cuaca, suhu dan arah angin didukung dengan kondisi topografi dengan pegunungan dan perbukitan

menghasilkan kondisi tanah yang baik. Akan tetapi, dengan kondisi pegunungan, perbukitan dengan aliran sungai yang banyak disertai curah hujan yang tinggi menjadikan Indonesia memiliki potensi yang tinggi terjadinya bencana hidrometeorologi. Banyaknya aktivitas yang dilakukan manusia dan semakin buruknya kondisi alam yang ada menimbulkan potensi bencana hidrometeorologi semakin silih berganti terjadi. (BNPB, 2012)

Bencana hidrometeorologi adalah bencana yang terjadi karena adanya perubahan iklim dan kerusakan alam karena aktivitas manusia yang berlebih sehingga mencemari lingkungan (Rosyida et al., 2019). Adapun bencana yang termasuk bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, puting beliung, dan kekeringan. Faktor yang mengakibatkan adanya bencana terdiri atas dua, yaitu faktor alam dan faktor manusia. (Mir'atul Azizah, Adi Subiyanto, Sugeng Triutomo, 2022)

Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung berada di atas ketinggian 2552 m dengan ketinggian dataran tingginya mencapai sekitar 500-700 mdpl. Wilayah Sendang merupakan daerah tertinggi yang dimiliki Kabupaten Tulungagung, yang juga berada di lereng Gunung Wilis. Dengan kondisi topografi demikian, kondisi landscape Kecamatan Sendang didominasi dengan lereng yang miring dan curam serta banyaknya tanjakan. (Timur, 2022)

Bencana merupakan peristiwa yang sulit diprediksi kapan akan terjadi, mengingat Desa Sendang yang berada di daerah dibawah lereng Gunung Wilis memiliki potensi yang cukup besar terjadi bencana. Sebagaimana yang terjadi pada Desa Nglurup yang berada tepat sebelah utara dari Desa Sendang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2021 terjadi bencana longsor yang mengakibatkan saluran air untuk desa desa yang berada dibawah Desa Nglurup tertutup oleh tanah. Sehingga aliran air bersih sempat mengalami hambatan selama satu minggu. (Mustakim, 2022)

Melihat adanya bencana tanah longsor yang terjadi di Desa Nglurup yang juga bertetangga dengan Desa Sendang, maka desa Sendang juga memiliki potensi kebencanaan meskipun skalanya lebih rendah. Waspada akan bencana yang kapan saja terjadi sangat perlu diperhatikan. Manusia hanya mampu meminimalisir dan mencegah agar bencana tidak terjadi secara parah. Upayapeningkatan waspada bencana ditunjukkan dengan berbagai macam bentuk yang bisa dilakukan seperti animasi, video, gambar gambar yang ada di platform digital (Supriyono, Dedi Guntar, Edwar, Zairin, 2018). Upaya waspada bencana diberikan kepada segelatinngkatan. Terutama kepada para generasimuda yang mana mereka yang akan menjaga kelestarian alam dan kestabilan lingkungan tempat tinggalnya dimasa mendatang.

Pemberian wawasan mengenai waspada bencana terhadap generasi muda melalui kegiatan sosialisasi belajar dan melakukan. Sekolah merupakan wadah untuk untuk perubahan dan tempat berkumpulnya para generasi penerus bangsa, yang diharapkan mampu berperan untuk melestarikan alam dan memperkecil resiko serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, pengetahuan waspada bencana lebih baik diberikan kepada para penerus bangsa sejak dini (Restu Faizah, Seplika Yadi, Muhammad Ibnu Syamsi, 2021). Sosialisasi yang dilakukan di SMPN 1 Sendang meliputi sosialisasi pemilahan sampah, filterisasi air dan reboisasi. Hal ini merupakan salah satu bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa sadar akan bencana serta kesiapsiagaan akan bencana oleh penerus bangsa.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk. Pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu kegiatan sosialisasi belajar dan melakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai waspada bencana dan kesiapsiagaan generasi muda dalam menghadapi bencana. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sasaran yang dituju dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII di SMPN 1 Sendang yang terletak di Dusun Jengglik Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta akibat yang ditimbulkan oleh perilaku membuang sampah sembarangan, sosialisasi filterisasi air, dan sosialisasi mengenai tanah longsor serta upaya pencegahan tanah longsor. Adapun langkah langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan tujuan penelitian yaitu perizinan kepada pihak sekolah, penetapan waktu dan tempat yang digunakan, persiapan pelaksanaan sosialisasi, serta Pelaksanaan sosialisasi di SMPN 1 Sendang (Pahleviannur, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi mitigasi bencana di SMPN 1 Sendang yang beralamatkan di Jl. Raya Sendang No.06 Dusun Jengglik Kidul Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Kegiatan sosialisai di SMPN 1 Sendang, dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 3, 4 dan 6 Agustus 2022 dijam ketiga pelajaran atau tepat pukul 08.35- 09.15 WIB.

Sasaran sosialisasi ini yakni siswa siswi SMPN 1 Sendang kelas 7, yang totalnya ada 7 rombel. Hari pertama sosialisasi mitigasi bencana dengan pembahasan pemilahan sampah, dimana pemberian materi pemilahan sampah ini bertujuan mengedukasi siswa siswi tentang jenis sampah dan cara pengolahannya. Tujuan utamanya yakni memupuk kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarang yang dapat mengakibatkan bencana alam, misalnya banjir yang diakibatkan oleh sumbatan sampah yang dibuang sembarangan ke sungai.

Pemaparan materi menggunakan LCD proyektor, power point dan juga didukung dengan video menarik. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Tidak hanya terfokus pada pemaparan materi dan video menarik, kegiatan sosialisasi ini juga mengajak siswa langsung terjun ke lingkungan. Dimana siswa diajak untuk mencari sampah dan membedakannya pada kardus kardus yang telah diberi label sampah organik dan sampah anorganik. Kegiatan mencari sampah disekitar lingkungan sekolah ini mempunyai dua *point plus* yakni menambah pemahaman siswa dan jugamembantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hari kedua sosialisasi mitigasi bencana membahas tentang filtrasi air. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk mengedukasi siswa bagaimana cara menyaring air sungai yang keruh agar bisa dimanfaatkan untuk mandi dan juga dimasak. Materi filtrasi air ini dipaparkan menggunakan LCD proyektor dan juga video. Tidak lupa juga dilengkapi dengan kegiatan praktek secara langsung menggunakan bahan-bahan sederhana. Botol air mineral 1000 ml bekas, kapas, kerikil, arang, pasir, dan air yang telah dicampur tanah. Siswa mengikuti rangkaian praktek filtrasi air dengan antusias, terbukti ada beberapa siswa yang ingin mempraktikkan kembali dirumahnya.

Hari ketiga sosialisasi membahas tentang mitigasi bencana tanah longsor. Sosialisasi dengan tema pembahasan tersebut bertujuan memupuk rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar mereka, karena mereka hidup didaerah pegunungan yang dimana lahan tanahnya miring. Materi tanah longsor ini dipaparkan juga dengan power point yang disertai dengan video, ditampilkan dengan LCD proyektor. Materi yang dipaparkan meliputi pengertian tanah longsor, penyebab tanah longsor, tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor, serta mitigasi bencana yang dapat dilakukan.



Gambar 1. Sosialisasi Tanah Longsor

Salah satu mitigasi bencana yang dapat dilakukan yakni reboisasi. Kami menekankan mitigasi bencana dengan reboisasi ini mengingat di Desa Sendang sumber airnya sudah semakin terkikis dan angka penebangan pohon lebih tinggi dibanding dengan penanaman pohon. Materi ini dipaparkan juga dengan simulasi sederhana mengenai terjadinya longsor saat hujan deras turun pada daerah hutan dan pemukiman yang tidak ada tanaman pohon. Siswa sangat antusias mengamati simulasi tersebut. Dengan adanya simulasi tersebut materi mitigasi bencana tanah longsor akan semakin membekas pada ingatan siswa. Tidak hanya sampai pada simulasi saja, kami mengajak siswa untuk terjun secara langsung mempraktikkan reboisasi disekitar sumber air yang letaknya tidak jauh dari SMPN 1 Sendang. Tujuannya untuk memupuk rasa peduli terhadap sumber mata air dilingkungan mereka.

Sosialisasi mitigasi bencana yang dilakukan di SMPN 1 Sendang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda sadar akan bencana, mengingat hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Bahwasannya masyarakat desa Sendang cukup kurang dalam hal waspada bencana. Hal ini dibuktikan dengan warga lebih memilih untuk menanam rumput gajah diarea persawahan yang mereka miliki dan halaman rumah tempat tinggalnya tanpa ada rasa takut akan bencana yang mungkin dapat terjadi.



Gambar 2. Penanaman Rumput Gajah di Halaman Rumah

Tidak adanya tempat sampah di depan rumah, lebih memilih untuk membuang sampah pada aliran sungai yang mengalir dan membuang sampah sembarangan dibawah jalanan pintu keluar wisata ori green tanpa memikirkan resiko yang ditimbulkan.



Gambar 3. Pembuangan Sampah Sembarangan

Dalam hal upaya memberikan pengetahuan mengenai waspada bencana, BPBD Tulungagung telah melatih kader kader dari setiap desa yang ada di wilayah rawan bencana untuk mengetahui cara penanggulangan bencana, tanggap bencana, dan mendeteksi awal potensi kemungkinan terajadi bencana, serta segera melaporkan kepada BPBD (Rahmad Gesah Mukti Pabowo, 2018). Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana di SMPN 1 Sendang memberikan pengetahuan baru kepada generasi muda untuk menjaga dan melestarikan alam yang ada dengan sebaik mungkin. Hal ini juga memberikan pengalaman pengetahuan dan ilmu baru yang nantinya berguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kurangnya rasa waspada bencana oleh masyarakat desa Sendang. Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana kepada generasi muda dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa siswi kelas VII SMPN 1 Sendang agar kedepannya mereka mampu memahami mengenai waspada bencana dan mampu melestarikan alam disekitarnya yang sangat indah. Serta memberikan pengalaman, pengetahuan dan ilmu baru yang nantinya berguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada teman-teman KKN 150 Sendang yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih kepada Bapak/Ibu guru SMPN 1 Sendang yang telah memberikan izin, fasilitasi dan dukungan kepada kami sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik. Dan terima kasih kepada siswa-siswi SMPN 1 Sendang yang sangat antusias dan semangat belajar bersama kami dalam kegiatan sosialisasi ini berlangsung. Semoga apa yang telah dipelajari bersma-sama pada kegiatan sosialisasi dapat bermanfaat dan memahami generasi muda untuk waspada bencana dan melestarikan alam disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustakim, I. (2022). *Pengenalan Lingkungan Desa Sendang*.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *JPIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 29(Vol 29, No.1, Juni 2019,), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Rahmad Gesah Mukti Pabowo, M. E. (2018). Kajian Pengetahuan Dalam Manajemen Bencana di Kabupaten

- Tulungagung. *Jurnal BENEFIT*, Vol. 5 (VOL. 5 NO. 1 (2018)), 60–77.
- Restu Faizah, Seplika Yadi, Muhammad Ibnu Syamsi, R. S. (2021). Pengukuran dan Pelatihan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Dasar Muhammadiyah Banyuraden Terhadap Bencana Gempa Bumi. *Journal of Dedicators Community*, Vol. 5 (Vol. 5, No. 1 (2021)), 8–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1131>
- Rosyida, A., Nurmasari, R., & Suprpto. (2019). Analisis Perbandingan Dampak Kejadian Bencana Hidrometeorologi Dan Geologi Di Indonesia Dilihat Dari Jumlah Korban Dan Kerusakan (Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia 2018). *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 12–21.
- Supriyono, Dedi Guntar, Edwar, Zairin, W. S. (2018). Sosialisasi Potensi Bencana dan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kebencanaan di Kabupaten Seluma. *Jurnal Bagimu Negeri*, Volume 2 (Vol 2, No 1 (2018)), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v2i1.552>
- Timur, B. P. P. J. (2022). *Kabupaten Tulungagung*. Jatim.Bpk.Go.Id. Retrieved August 25, 2022, from <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-tulungagung/>